BAB II TAMAN SARI GUA SUNYARAGI

II.1. Objek Wisata Cirebon

Cirebon mempunyai beberapa destinasi wisata yang berhubungan dengan Gua Sunyaragi. Berikut adalah beberapa tempat wisata yang ada di Cirebon (Morissan 2002):

1. Keraton Kasepuhan

   Keraton Kasepuhan merupakan objek wisata sejarah yang terkenal di Cirebon, karena kebanyakan wisatawan luar daerah akan berkunjung ke tempat ini terlebih dahulu untuk mengetahui sejarah tentang kerajaan Cirebon. Keraton kasepuhan memiliki arsitektur yang merupakan perpaduan Sunda, Jawa, Islam, Cina, dan Belanda. Kraton ini adalah tempat tinggal Sultan Kasepuhan, akan tetapi sekarang sebagian besar bangunan keraton dapat dikunjungi oleh wisatawan. Keraton ini memiliki museum yang di dalamnya terdapat koleksi wayang golek, keris, meriam, mebel, alat musik gamelan, berbagai senjata buatan portugis, kostum kerajaan, dan kereta Singa Barong.

2. Masjid Agung Sang Cipta Rasa

   Masjid Agung merupakan objek wisata religi yang sering di kunjungi oleh wisatawan yang mengetahui bagaimana tempat ibadah kaum muslim pada zaman dahulu, masjid ini masih difungsikan sebagai tempat ibadah, jadi banyak wisatawan yang datang dan sholat di dalam Masjid Agung ini. Masjid Agung merupakan satu kesatuan dan satu kompleks dengan bangunan keraton kasepuhan. Masjid agung yang terletak di depan keraton atau di sebelah barat alun-alun ini merupakan masjid tertua di Jawa.

3. Keraton Kanoman

   Keraton Kanoman merupakan objek wisata bersejarah selanjutnya setelah Keraton Kasepuhan. Keraton Kanoman di bangun pada tahun 1588 oleh Sultan Badaruddin yang memisahkan diri dari kesultanan untama Cirebon. Keraton ini memiliki perbedaan dengan Keraton Kasepuhan yaitu, dibagian luar terdapat sebuah bangunan yang memiliki arsitektur bergaya Bali terbuat dari batu bata merah yang dihiasi dengan pohon beringin besar.

II.2. Gua Sunyaragi

Dari beberapa objek wisata yang ada di Cirebon, salah satunya adalah objek wisata Taman Sari Gua Sunyaragi atau yang lebih dikenal dengan Taman Air Gua Sunyaragi, merupakan taman yang digunakan untuk peristirahatan dan meditasi bagi para anggota kerajaan Keraton Kasepuhan Cirebon. Menurut keterangan bapak Elang Adi yang merupakan pemandu wisata Gua Sunyaragi, disebut taman air karena pada dahulu kala kompleks Gua Sunyaragi dikelilingi oleh setengah danau dan di dalam kompleksnya terdapat kolam air yang berfungsi sebagai pendingin ruangan dalam gua. Nama Gua Sunyaragi terdiri dari dua suku kata yaitu *sunya* yang berarti sepi dan *ragi* yang berarti raga. Walaupun Gua Sunyaragi merupakan bangunan Islam, namun didalam kompleks tersebut tidak terdapat bangunan masjid melainkan hanya ada kamar-kamar mirip ruangan bawah tanah yang merupakan persolatan atau tempat ibadah dan ukuran ruangannya kecil, mungkin hanya untuk ibadah perseorangan saja. Menurut keterangan bapak Elang Adi, gua ini mulai di buka sebagai tempat wisata umum pada tahun 1989.

Bangunan Gua Sunyaragi tampak berbeda dengan gua-gua lain yang ada di Jawa Barat, ini dikarenakan banguna tersebut terbuat dari batu karang yang dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap gua memiliki bentuk yang berbeda-beda. Batu karang yang digunakan untuk pembangunan gua didatangkan dari pantai selatan. Batu karang tersebut memiliki rongga kecil yang berfungsi sebagai jalan keluar masuknya udara dan juga sebagai tempat penyimpanan air, jadi sangat cocok untuk gua yang difungsikan sebagai tempat meditasi agar suhu di dalam gua tetap sejuk. Selain fungsinya yang baik, batu karang juga memberi kesan unik pada setiap bangunan dan bisa jadi merupakan tempat wisata satu-satunya di Indonesia yang menggunakan batu karang sebagai bahan utamanya.Selain batu karang, gua sunyaragi juga terbuat dari batu bata sebagai penyangga, dan kayu yang digunakan untuk bangunan linimasa. Secara garis besar Gua Sunyaragi adalah tempat bagi para pembesar keraton dan prajuritnya bertapa untuk meningkatkan ilmu Kanuragan.

Gua Sunyaragi memiliki sebuah mitos yang sudah tersebar di masyarakat. Mitos dari tempat ini adalah bila sesorang yang belum menikah memegang patung Perawan Sunti yang berada di depan pintu masuk Gua Peteng, maka orang

tersebut akan sulit menemukan jodoh. Perawan Sunti memiliki arti “gadis yang belum pernah menikah seumur hidupnya”. Patung tersebut sudah tidak berbentuk lagi, jadi tidak heran bila banyak wisatawan yang tidak sengaja ataupun sengaja memegang patung tersebut.

II.3. Sejarah Gua Sunyaragi

Menurut hasil keterangan dari bapak Elang Adi, Taman Sari Gua Sunyaragi merupakan taman air Keraton Kasepuhan, dibangun pada tahun 1703 oleh Pangeran Kararangen Arya Cirebon cicit dari Sunan Gunung Jati. Gua Sunyaragi berfungsi sesuai dengan namanya yaitu Sunya yang berarti sunyi dan Ragi yang berarti raga, jadi Gua Sunyaragi merupakan tempat menyepikan raga.

Gua Sunyaragi dibangun untuk tempat peristirahatan dan meditasi para anggota Keraton Kasepuhan. Bukan hanya itu, pada tahun 1776-1784 Gua Sunyaragi digunakan sebagai tempat persembunyian oleh Sultah Sepuh Sarifudin untuk menyusun kekuatan melawan rezim kolonial Belanda yang menyerang Cirebon pada kala itu. Pada tahun 1787 Gua Sunyaragi di bom oleh tentara Belanda, karena dianggap sebagai benteng kekuatan.

II.4. Fasilitas

Didalam Kawasan Gua Sunyaragi terdapat beberapa fasilitas untuk pengunjung yang datang, antara lain: Gua, Panggung Pesanggrahan, Wahana, Toilet Umum, Musholah, dan masih banyak lagi. Fasilitas tersebut tersedia untuk pengunjung yang datang ke kawasan Gua Sunyaragi.

II.4.1. Gua

Gua Sunyaragi memiliki berapa ruangan yang memiliki lorong penghubung yang berbentuk seperti gua dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa fungsi setiap bagian gua yaitu :

1. Bangsal Jinem adalah tempat Sultan memberi wejangan atau pengarahan sekaligus tempat untuk mengawasi prajurit yang sedang berlatih. Dulu Bangsal Jinem menghadap ke arah alun-alun dan keraton Kasepuhan, akan tetapi sekarang terhalang oleh rumah-rumah penduduk.



Gambar II.1 Bangsal Jinem
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

2. Gua Pengawal yaitu sebagai tempat berkumpulnya para pengawal dan pengiring Sultan.Gua ini juga berfungsi sebagai tempat bersemedi saat ruangan dalam keadaan kosong.



Gambar II.2 Gua Pengawal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

3. Gua Pande kemasan digunakan sebagai tempat pembuatan senjata.



Gambar II.3 Gua Pande Kemasan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

4. Gua Simanyang adalah gua yang difngsikan sebagai pos penjagaan.



Gambar II.4 Gua Simanyang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

5. Gua Langse adalah tempat bersantai para Sultan dan keluarganya. Dulu gua ini ditutupi oleh air yang mengalir membentuk tirai ssesuai dengan namanya *langse* yang berarti ‘tirai’.



Gambar II.5 Gua Langse
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

6. Gua Peteng sebagai tempat menyepi untuk melatih kekebalan tubuh, di atasnya terdapat menara penjag yang sekarang sudah tidak bisa dilalui, karena dikhawatirkan aakan runtuh bila banyak yang naik keatasnya. Di dalam gua terdapat tempat mengalirnya air untuk pendingin ruangan, walaupun sudah tidak ada air mengalir lagi di dalam gua tersebut, tetapi suhu di dalam gua masih terasa sejuk.



Gambar II.6 Gua Peteng
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

7. Gua Arga Jumut sebagai tempat berkumpunya orang-orang penting keraton, didalamnya terdapat tempat jamuan dan meja untuk merundingkan masalah kerajaan. Di dekat meja perundingan terdapat dua ruangan yang konon katanya digunakan untuk teleportasi ke Mekah dan Cina. Selain itu di pintu masuk terdapat pos keamanan yang ditempati oleh para prajurit kerajaan.



Gambar II.7 Gua Arga Jumut
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

8. Gua Padang Ati digunakan sebagai tempat menyepi bagi yang ingin cita-citanya tercapai dan keinginannya terkabulkan. Sampai sekarang gua ini masih difungsikan sebagai tempat menyepi para pengunjung dan anggota kerajaan.



Gambar II.8 Gua Padang Ati
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

9. Gua Kelanggengan merupakan tempat menyepi bagi orang yang ingin jabatannya terus langgeng dan rumah tangganya harmonis.



Gambar II.9 Gua Kelanggengan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

10. Gua Lawa merupakan sarang bagi kelelawar. Sekarang kelelawar yang menghuni gua tersebut sudah tidak ada, karena pohon-pohon disekitar gua banyak yang ditebang membuat kelelawar berpindah tempat.



Gambar II.10 Gua Lawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

11. Gua Pawon merupakan tempat penyimpan makanan yang sudah jadi. Meskipun dalam bahasa Cirebon sendiri pawon merupakan tempat memasak, akan tetapi fungsi gua ini hanya sebagai tempat penyimpanan saja.



Gambar II.11 Gua Pawon
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

II.4.2. Panggung

Panggung ini digunakan untuk mengadakan pentas seni yang diadakan setiap bulan. Di depan panggung terdapat tempat duduk khusus bagi para pengunjung yang ingin melihat pagelaran seni di tempat tersebut. Seni yang ditampilkan antara lain, tarian khas Cirebon dan daerah lain, musik gamelan, wayang, dan pertunjukan lainnya.



Gambar II.12 Panggung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (23 Desember, 2017)

Tribun yang menghadap ke panggung ini merupakan tempat duduk bagi pengunjung yang ingin menonton pagelaran seni. Tribun tampak seperti yang ada di lapangan sepak bola, hanya saja tidak memiliki atap diatasnya, sehingga penonton yang duduk harus menyediakan payung atau memakai topi jika ingin menonton pagelaran di siang hari dikarenakan cuaca yang panas.



Gambar II.13 Tribun Penonton
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

II.4.3. Wahana

Gua Sunyaragi diengkapi dengan wahana baru yang resmi beroperasi pada bulan maret 2018 lalu. Wahana tersebut antara lain: Balon udara, sepeda terbang, ayunan terbang, dan panahan. Pembuatan wahana baru ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung yang datang ke Taman Sari Gua Sunyaragi. biaya yang dikenakan untuk mencoba wahana baru ini sekitar Rp 10.000 sampai Rp 20.000 setiap permainan.

Sepeda terbang merupakan wahana sepeda gantung yang dapat dinaiki satu orang saja. Pengunjung yang menaiki sepeda ini dikenakan tarif Rp 10.000 sekali naik dan pengunjung wajib mengenakan pengaman saat menaikinya agar tidak terjatuh.



Gambar II.14 Sepeda Terbang
Sumber: http://bisniswisata.co.id/wp-content/uploads/2018/03/cirebon.jpg
(Diakses pada 25/04/2018)

Selanjutnya adalah panahan, pengunjung yang ingin merasakan bagaimana caranya memanah bisa mencoba permainan satu ini. Pengunjung yang ingin mencoba panahan dikenakan biaya Rp 20.000 per orang.



Gambar II.15 Panahan
Sumber: https://www.liputan6.com/regional/read/3361543/wajah-baru-wisata-di-situs-gua-sunyaragi-cirebon/047097000_1520702547-Empat_wahana_baru_di_Gua_Sunyargi.jpg
(Diakses pada 25/04/2018)

Ayunan Gantung merupakan wahana yang banyak diminati pengunjung karena pengunjung bisa menikmati rasanya berayun di ketinggian dan merupakan wahana yang populer untuk berfoto. Tarif yang dikenakan untuk mencoba ayunan ini yaitu Rp 10.000 per orang.



Gambar II.16 Ayunan Gantung
Sumber: http://www.cirebonbribin.com/2018/03/empat-wahana-permainan-kekinian-hadir.html/[UNSET].jpg
(Diakses pada 25/04/2018)

Dan yang terakhir adalah balon terbang yang merupakan spot foto bagi pengunjung yang suka berfoto dan diunggah ke sosial media. Tarif yang dikenakan untuk berfoto di balon terbang ini ialah Rp 10.000 per orang.



Gambar II.17 Balon Terbang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

II.4.5. Fasilitas Lain

Fasilitas lain seperti toilet umum, mushola, gedung pesanggrahan, bale kambang, tempat parkir, loket tiket, kantin, dan toko oleh-oleh merupakan fasilitas pedukung yang disediakan untuk pengunjung.

Toilet umum berada di belakang panggung dan di dekat mushola. Toilet di kompleks Gua Sunyaragi terlihat bersih dan cukup luas di dalamnya.



Gambar II.18 Toilet Umum
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

Mushola yang berada di sebelah kanan gedung pesanggrahan memiliki ukuran yang cukup kecil dan hanya bisa diisi oleh sekitar 10 orang saja, terdapat kipas di dalamnya. Tempatnya yang terhalangi oleh pohon-pohon kecil, membuat musholah tersebut tidak begitu terlihat.



Gambar II.19 Musollah
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

Gedung pesanggrahan adalah tempat peristirahatan para Sultan dan keluarganya ketika berkunjung di Gua Sunyaragi. sekarang gedung ini beralih fungsi menjadi kantor pengelola dan tempat istirahat para pengunjung yang ingin duduk atau sekedar berteduh dari panasnya terik matahari.



Gambar II.20 Gedung Pesanggrahan Bagian Depan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)



Gambar II.21 Gedung Pesanggrahan Bagian Belakang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

Bale Kambang adalah balai yang terletak di tengah kawasan situs Gua Sunyaragi, tempat ini merupakan tempat bersantai Sultan dan keluarganya. Sekarang balai tersebut difungsikan sebagai tempat istirahat pengunjung yang ingin berteduh atau duduk karena lelah berkeliling.



Gambar II.22 Bale Kambang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

Gua Sunyaragi memiliki tempat parkir yang luas, dan mampu menampung puluhan mobil dan motor. Sebelum masuk ke area parkir, pengunjung akan di beri tiket parkir di depan pitu masuk dan langsung membayar uang parkir ditempat. Tarif parkir kendaraan di kawasan ini adalah Rp 2.000 untuk kendaraan roda dua dan Rp 5.000 untuk kendaraan roda empat. Di depan parkiran sepeda motor terdapat kantin yang menyediakan makanan khas Cirebon dan dearah lain.



Gambar II.23 Tempat Parkir Motor dan Kantin
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

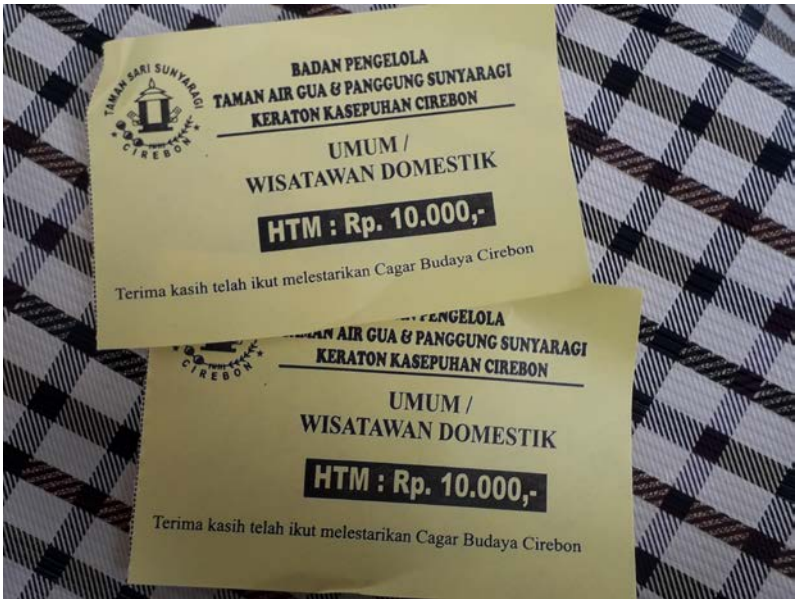


Gambar II.24 Tempat Parkir Mobil
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

Selanjutnya adalah loket tiket, dimana pengunjung yang akan masuk kedalam kawasan situs Gua Sunyaragi harus membeli tiket masuk terlebih dahulu. Harga tiket masuk kawasan situs Gua Sunyaragi adalah Rp 10.000 di hari biasa dan hari libur.

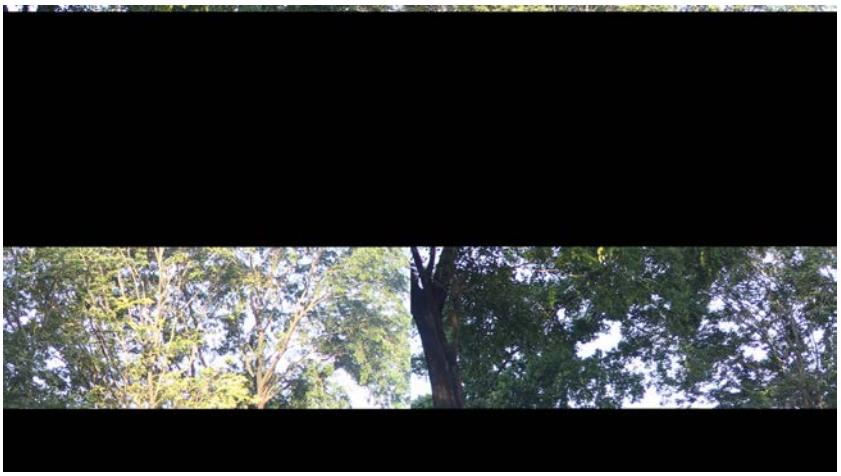


Gambar II.25 Loket Tiket
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)



Gambar II.26 Tiket Masuk
Sumber: Dokumentasi Pribadi (23 Desember, 2017)

Dan yang terakhir adalah tempat oleh-oleh yang berada di pojok kanan dekat dengan lapangan parkir. Di tempat oleh-oleh tersebut hanya ada dua toko yang buka setiap harinya. Toko tersebut menjual kaos dan di sebelahnya menjual sandal sepatu.



Gambar II.27 Toko Oleh-oleh
Sumber: Dokumentasi Pribadi (April, 2018)

II.5. Analisa Masalah

Berikut adalah hasil analisa yang didapatkan secara langsung melalui pengamatan dan wawancara pihak pengelola Gua Sunyaragi.

II.5.1. Analisis 5W+1H

Analisis 5W+1H digunakan untuk mengetahui masalah yang ada di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi dan menentukan pemecahan masalah tersebut.

What (Apa)
Gua Sunyaragi merupakan situs bersejarah yang sudah dikenal oleh banyak orang, baik itu masyarakat Cirebon maupun luar Cirebon. Akan tetapi kurangnya informasi letak gua yang berada di situs tersebut membuat orang yang baru pertama kali berkunjung merasa bingung, belum lagi kurangnya visual yang mewakili petunjuk informasi akan membuat pengunjung tidak tertarik untuk membacanya.

Who (Siapa)
Pengunjung yang datang ke situs Gua Sunyaragi, baik masyarakat Cirebon maupun masyarakat luar Cirebon yang ingin mengetahui bagaimana sejarah, bangunan, dan kebudayaan di dalam situs tersebut.

Why (Mengapa)
Kurangnya visual yang mewakili petunjuk informasi akan membuat pengunjung enggan membaca informasi yang telah disediakan dan beberapa tempat yang tidak memiliki petunjuk informasi akan membuat pengunjung kebingungan.

When (Kapan)
Pada hari libur yang kebanyakan pengunjung dari luar kota Cirebon.

Where (Dimana)
Didalam situs Gua Sunyaragi

How (Bagaimana)
Mencari solusi yang baik, agar pengunjung dapat tertarik untuk membaca petunjuk informasi yang ada dan tidak kesulitan mencari lokasi, situs, maupun informasi mengenai fungsi gua, sehingga pengunjung tidak perlu membayar lebih untuk menyewa pemandu wisata atau bisa menyewa pemandu wisata jika ingin tahu lebih dalam mengenai sejarahnya.

II.5.2. Analisis Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertempat di kawasan Gua Sunyaragi dengan narasumber Bapak Isyanto selaku pengelola dan bapak Elang Adi selaku pemandu. Berikut adalah hasil wawancara tersebut yang telah di rumuskan, antara lain:

a. Gua Sunyaragi merupakan situs bersejarah yang sudah dikenal oleh banyak orang, baik itu masyarakat Cirebon maupun luar Cirebon. Akan tetapi kurangnya informasi letak gua yang berada di situs tersebut membuat orang yang baru pertama kali berkunjung merasa bingung, belum lagi kurangnya papan arah menuju lokasi loket, toilet, dan mushola yang membuat pengunjung tidak mengetahui lokasinya. Bukan hanya itu, sedikitnya papan informasi membuat pengunjung leluasa melakukan apa saja di sekitar situs. Bisa saja pengunjung amerusak fasilitas yang ada atau berbuat hal yang tidak baik di dalam situs.
b. Kurangnya penjagaan yang baik di sekitar situs, terlihat banyak anak kecil yang keluar masuk situs melalui pagar pembatas dan bermain di sekitar situs membuat pengunjung merasa terganggu.
c. Untuk menjaga lingkungan situs agar tetap bersih, petugas memberi arahan pada pengunjung melalui pengeras suara yang ada di sudut kawasan Gua Sunyaragi setiap satu sampai dua jam sekali.
d. Pengunjung yang datang setiap harinya memiliki jumlah yang berbeda. Pada hari senin jumlah pengunjung yang datang sekitar 200 sampai 300 orang, pada hari selasa, rabu, kamis, dan jum’at pengunjung yang datang mencapai 400-500 orang, dan pada hari sabtu dan minggu pengunjung yang datang mencapai ribuan orang. Di hari sabtu pengunjung lebih banyak dibandinkan dengan hari minggu, karena pengunjung yang datang di hari satu kebanyakan adalah rombongan dari luar kota Cirebon sedangkan di hari minggu hanya pengunjung lokal saja yang datang.
e. Setiap tahunnya Gua Sunyaragi mengalami peningkatan yang sangat derastis. Empat tahun belakangan sebelum adanya pengelola baru, Gua Sunyaragi hanya memiliki sekitar kurang dari 100 pengunjung setiap bulannya,

dibandingkan sekarang yang sudah mencapai puluhan ribu pengunjung setiap bulannya.

f. Pendapatan dari pengunjung Gua Sunyaragi cukup menguntungkan walaupun situs ini perlu perawatan cukup tinggi dan pengeluaran yang banyak. Selain di gunakan untuk perwatan situs, pendapatan yang diperoleh juga digunakan untuk paringan atau gajian para petugas, madrasah gratis untuk para penduduk sekitar situs, pengajian rutin setiap bulan, gelar seni pesanggrahan, menyantuni anak-anak yatim, menyantuni fakir miskin, dan bantuan untuk panti jompo selama tiga tahun terakhir.
g. Gua Sunyaragi memiliki petugas sekitar 23 orang yang memiliki tugas berbeda-beda, yaitu untuk petugas situs ada delapan orang Juru Pelihara yang didatangkan langsung dari pusat yang bernama Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten disingkat menjadi BPCB Banten dan sudah diangkat menjadi PNS dan honorer, sedangkan di luar situs seperti taman dan panggung memiliki petugas kebersihan yang berjumlah empat orang dan tukang gepu yang berjumlah 2 orang, untuk penjaga atau satpam berjumlah 4 orang, penjaga loket 2 orang termasuk pimpiman loket, petugas parkir, pemandu wisata, dan masih banyak lagi, belum lagi petugas wahana yang berjumlah 6 orang.

II.5.3. Analisis Kuisioner

Kuisioner yang dibuat merupakan kuisioner online menggunakan Google Form, kemudian di sebar luaskan melalui sosial media dan chat personal kepada orang-orang yang sudah pernah berkunjung ke kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi, selain itu kuisioner disebar luaskan secara langsung kepada para pengunjung yang berada di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi. Total ada 34 orang yang mengisi kuisioner tersebut, berikut adalah hasil dari kuisioner yang di sebarkan:

1. Jenis Kelamin

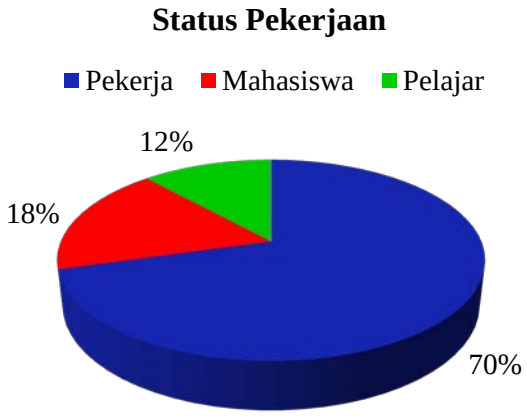
Pengunjung yang mengisi kuisioner mengenai Taman Sari Gua Sunyaragi didominasi oleh Wanita dengan persentase 59%, sedangkan pria hanya ada 41% dari total 100% yang mengisi kuisioner.



Gambar II.28 Jenis Kelamin
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

2. Status Pekerjaan

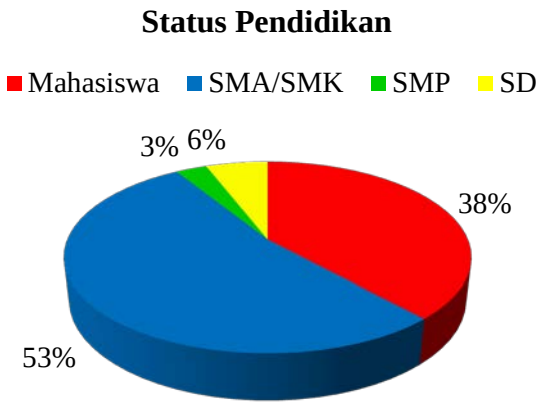
Status pekerjaan pengunjung yang yang mengisi kuisioner tersebut didominasi oleh pekerja dengan persentase 70%, kemudian diikuti mahasiswa 18% dan pelajar 12% dari total 100% yang sudah mengisi kuisioner. Kebanyakan pengunjung yang datang adalah para pekerja yang meluangkan waktunya untuk rekreasi dengan keluarga.



Gambar II.29 Status Pekerjaan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

3. Status Pendidikan

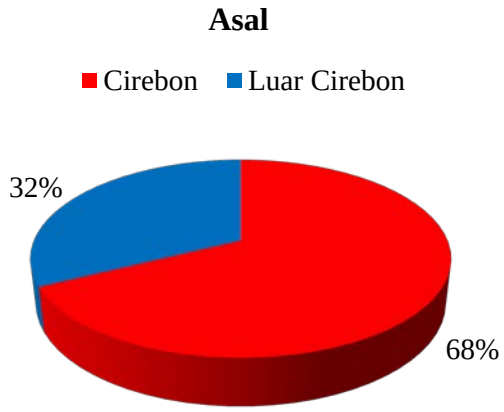
Status pendidikan yang mengisi kuisioner didominasi oleh SMA/SMK dengan persentase 53%, kemudian D3/S1 38%, SD 6%, dan SMP 3% dengan total 100% yang sudah mengisi.



Gambar II.30 Status Pendidikan
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

4. Asal

Kuisioner mengenai Taman Sari Gua Sunyaragi diisi oleh pengunjung yang berasal dari Cirebon dan luar Cirebon. Pengunjung yang datang kebanyakan dari daerah Cirebon dengan persentase 68% dan dari luar Cirebon hanya 32% dari 100% yang sudah mengisi kuisioner.



Gambar II.31 Asal
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

5. Kesulitan Pengunjung Mencari Fasilitas

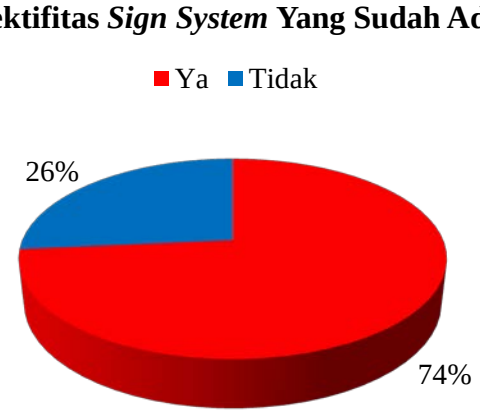
Pengunjung yang datang ke kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi tidak mengalami kesulitan dalam mencari fasilitas yang ada dengan persentase 56% dan pengunjung yang kesulitan hanya 44% dengan total 100% yang mengisi kuisioner.



Gambar II.32 Kesulitan Mencari Fasilitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

6. Efektifitas *Sign System* Yang Sudah Ada

Dari hasil kuisioner, menurut para pengunjung *sign system* yang ada sudah efektif dengan persentase 74% dan menurut beberapa pengunjung tidak efektif 26% dari total 100% yang mengisi kuisioner.



Gambar II.33 Efektifitas *Sign System*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

7. Ketertarikan Pengunjung Terhadap *Sign System* Yang ada

Menurut pengunjung yang datang, *sign system* di Taman Sari Gua Sunyaragi sudah menarik dengan persentase 56% dan menurut beberapa pengunjung *sign system* tersebut belum menarik 44% dari total 100% yang mengisi kuisioner.



Gambar II.34 Ketertarikan Pengunjung
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

8. Efektifitas Regulasi Himbauan Dan Larangan

Menurut pengunjung yang datang regulasi yang ada di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi sudah cukup efektif dengan persentase 53% dan menurut pengunjung yang lain 47% dari total 100% yang sudah mengisi.

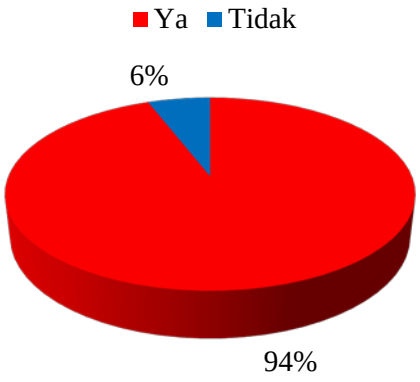


Gambar II.35 Efektifitas Regulasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

9. Perlunya Penambahan *Sign System*

Dari hasil kuisioner, kebanyakan pengunjung yang datang memerlukan penambahan *sign system* yang baru di kawasan Taman Sari Gua Sunyaragi. Persentase pengunjung yang menginginkan penambahan *sign system* adalah 94% dan pengunjung yang tidak memerlukan penambahan adalah 6% dari total 100% pengunjung yang mengisi kuisioner.

Perlunya Penambahan *Sign System*



Gambar II.36 Perlunya Penambahan *Sign System*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

10. Perlunya Desain Baru *Sign System* Yang Ada

Dari hasil kuisioner yang didapat, pengunjung memerlukan desain *sign system* yang baru agar lebih menarik untuk dilihat. Persentase hasil kuisioner tersebut adalah 93% yang memilih 'Iya' dan 7% yang memilih 'Tidak' dari total 100% pengunjung yang mengisi kuisioner.

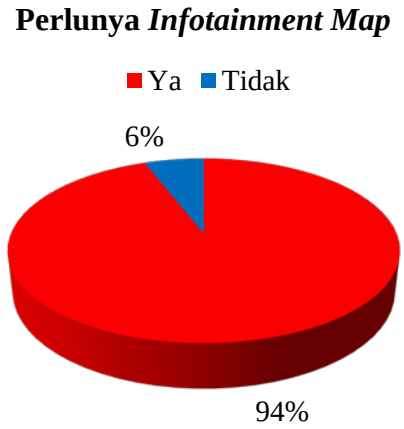
Perlunya Desain *Sign System* Baru



Gambar II.37 Perlunya Desain *Sign System* Baru
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

11. Perlunya *Infotainment Map*

Hasil kuisioner yang didapat dari beberapa pengunjung Taman Sari Gua Sunyaragi yang memerlukan *infotainment map* di kawasan tersebut adalah 94% yang menjawab 'Iya' dan 6% yang menjawab 'Tidak' dari total 100% pengunjung yang menjawab kuisioner.



Gambar II.38 Perlunya *Infotainment Map*
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Juli, 2018)

II.6. Resume Masalah

Gua Sunyaragi merupakan tempat wisata yang menyuguhkan pemandangan berupa bangunan karang yang berbentuk menyerupai gua. Terdapat petunjuk informasi mengenai Gua Sunyaragi yang berupa papan petunjuk arah, informasi larangan, dan beberapa informasi nama tempat di situs gua. Akan tetapi belum adanya visual yang mewakili petunjuk informasi tersebut, itu akan membuat pengunjung kurang tertarik untuk membacanya.

II.7. Solusi Perancangan

Solusi masalah yang didapat dari penelitian ini adalah dengan merancang informasi mengenai objek wisata Taman Sari Gua Sunyaragi, agar masyarakat mengetahui informasi letak bangunan, fasilitas yang disediakan, larangan yang ada, dan bagaimana menjaga lingkungan sekitar situs. Informasi tersebut akan disampaikan melalui media *Sign System* yang diletakkan di beberapa bangunan situs dan tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung.